

ABSTRAK

ISNI ASYARI RAMDIANI ISWAHYUDI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PATARUMAN I KOTA
BANJAR**

Abstrak

Survei Status Gizi Balita Indonesia tahun 2021 menunjukkan prevalensi *stunting* sebesar 24,4%. Prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Barat sebesar 24,5%. Prevalensi di Kota Banjar adalah sebanyak 8,7%. Berdasarkan Data Penimbangan Bulan Agustus tahun 2022, terdapat 58 baduta di wilayah kerja Puskesmas Pataruman I yang mengalami *stunting*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *stunting* pada baduta di Puskesmas Pataruman I. Faktor yang diteliti adalah anemia pada kehamilan, ketahanan pangan, dan riwayat infeksi. Desain penelitian adalah *case control* dengan perbandingan kasus dan kontrol 1:2 menghasikan total sampel yang sesuai kriteria sebanyak 48 sampel kasus dan 96 sampel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase responden yang mengalami anemia pada kehamilan hampir sama antara baduta *stunting* dan tidak *stunting* yaitu 22,9% pada baduta *stunting* dan 25% pada baduta tidak *stunting*. Persentase keluarga dengan rawan pangan pada baduta *stunting* sebesar 52,1% dan keluarga rawan pangan pada baduta tidak *stunting* sebesar 52,1%. Riwayat infeksi lebih banyak terjadi pada baduta *stunting* daripada baduta tidak *stunting*. Hasil analisis bivariat tidak ada hubungan yang signifikan antara anemia pada kehamilan terhadap kejadian *stunting* ($p = 0,945$), tidak ada hubungan yang signifikan antara ketahanan pangan terhadap kejadian *stunting* ($p = 0,723$), dan ada hubungan yang signifikan antara riwayat infeksi dengan kejadian *stunting* ($p = 0,041$). Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat infeksi dengan kejadian *stunting*. Upaya pencegahan infeksi dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga dapat menurunkan risiko kejadian *stunting*.

Kata kunci: *stunting*, anemia, ketahanan pangan, infeksi

ABSTRACT

ISNI ASYARI RAMDIANI ISWAHYUDI

**FACTORS ASSOCIATED TO STUNTING INCIDENCE IN THE
WORKING AREA OF PATARUMAN I PUSKESMAS, BANJAR CITY**

Abstract

National Nutrition Status Survey 2021 shows stunting prevalence in Indonesia is 24,4%. Stunting prevalence in West Java is 24,5%. Stunting prevalence in Banjar City is adalah 8,7%. Based on August Measurement year 2022, there are 58 stunting toddlers under 2 years old is working area of Puskesmas Pataruman I. The main aim of research is to find factors related to stunting on stunting toddlers under 2 years old in Puskesmas Pataruman I. Factors studied are anemia in pregnancy, food security, and infection history. Study design is using case control with sample ratio 1:2. There are 48 case and 96 control sample eligible with some criteria. Result shows that percentage of respondent had anemia in pregnancy between stunting toddler's mom and non stunting toddler's mom nearly same, there are 22,9% on stunting toddler' mom and 25% on non stunting toddler's mom. Percentage of food insecure family between stunting and non stunting is same (52,1%). Infection history happens more on stunting toddlers than non stunting toddlers. Bivariat analysis shows no significant association between anemia in pregnancy and stunting ($p = 0,945$), no significant association between food security and stunting ($p = 0,723$), and there is significant association between infection history and stunting ($p = 0,041$). Infection prevention by Clean and Healthy Behavior in the household could lower the risk of stunting incident.

Keywords: stunting, anemia, food security, infection